

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan nasional dilakukan melalui perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas guru, penyediaan sarana, dan prasarana, peningkatan kesejahteraan guru, dan peningkatan manajemen. Kegiatan belajar mengajar adalah bentuk kerja sama antara pendidik dan peserta didik terhadap pendidikan. Pendidikan adalah proses mengubah perilaku dan menambah pengetahuan serta pengalaman yang membantu peserta didik belajar tentang pendidikan dan tindakan (Putri et al., 2018).

Melalui Pendidikan, seorang anak akan memperoleh pengalaman sebagai bekal untuk masa depannya. Anak-anak dapat mengembangkan potensi yang melekat pada dirinya, sehingga mereka dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Manusia tidak dapat memecahkan masalah dalam hidupnya tanpa pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan kegiatan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, berilmu, mampu menjadi warga negara yang kreatif, mandiri, dan demokratis serta bertanggung jawab.

Umam et al., (2019) menyatakan bahwa inovasi dalam Pendidikan merupakan nuansa yang harus selalu ditingkatkan karena seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, dalam bidang pendidikan diperlukan sentuhan khusus berupa inovasi, agar menjadi identitas pendidikan. Inovasi yang akan digunakan oleh guru juga bisa berupa pembaruan

strategi, metode ataupun model pembelajaran yang nantinya akan dijadikan sebagai ruang yang terbebas dari keterbelakangan. Salah satu jenjang pendidikan yang akan ditempuh oleh peserta didik di tingkat Sekolah Dasar. Pendidikan sekolah dasar dimulai dari umur 7-11 tahun. Dimana proses belajar mengajar didalam kelas dapat terjadi ketika ada interaksi antara guru dan peserta didik. Pembelajaran tersebut akan bermakna apabila peserta didik memperoleh materi yang akan disampaikan menggunakan media pembelajaran.

Pembelajaran yang bermakna dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang tepat dan sederhana, sehingga dapat menunjang pembelajaran peserta didik dan dapat membantu pendidik meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui media pembelajaran akan memberikan hasil pembelajaran yang optimal bagi pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, untuk menarik perhatian peserta didik diperlukan berbagai bahan pembelajaran seperti metode, dan media. Peserta didik dapat memperoleh pengalaman bermakna, karena pembelajaran berbasis tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu (Fernandes, 2017). Salah satunya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut Pradani, Nugroho, dan Alfiansyah, (2022) mata pelajaran IPS yang terdapat dalam buku tematik di SD/MI adalah mata pelajaran wajib, namun ketika mata pelajaran berlangsung banyak peserta didik yang menganggap pembelajaran ips merupakan pembelajaran yang sulit karena guru lebih dominan dalam pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pembelajaran pada aspek-aspek kehidupan manusia di masyarakat yang meliputi pengetahuan sosial dan sejarah. Pengetahuan sosial bisa berupa lingkungan sosial, ekonomi, dan pemerintahan, sedangkan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga sekarang. Menurut Saidiharjo (1996), ilmu pengetahuan sosial merupakan pembelajaran dari hasil perpaduan kehidupan sosial mulai dari pengetahuan sosial, budaya, sejarah, dan

ekonomi. Salah satu tujuan belajar ilmu pengetahuan sosial adalah melatih peserta didik untuk berfikir kritis terhadap suatu permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

Proses pembelajaran peserta didik lebih banyak belajar teori, pembelajaran di kelas lebih ditekankan pada kemampuan anak dalam memahami teori pelajaran. Jadi teori pengajaran tidak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya peserta didik belum mampu menguasai materi pelajaran lebih dalam. Khususnya terkait dengan materi profesi dalam Ilmu Pengetahuan Sosial yang menggunakan KD : 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

Dan disinilah seorang guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik dan membuat peserta didik lebih aktif dalam menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran tidak terlepas dengan istilah media. Salah satu alat komunikasi yang digunakan guru untuk berkomunikasi dengan peserta didik tentang materi adalah media pembelajaran, yang nantinya akan membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien (Nurruta, 2018; Silalahi, 2020).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di UPT SDN 98 Gresik. Peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar meskipun media yang digunakan guru terbatas serta metodenya hanya ceramah dan tanya jawab. Peserta didik hanya mendengarkan guru dan mencatat selama proses pembelajaran. Media pembelajaran inovatif yang dapat menarik minat peserta didik sangat diperlukan, agar proses pembelajaran dapat menonjol dari yang lain. Tujuan dibutuhkan media pembelajaran yakni memberikan hal baru kepada peserta didik, sehingga seluruh peserta didik ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Setiawati et al., (2020) guru menyadari bahwa bahan ajar yang sulit dipahami, dan diserap oleh peserta didik tanpa media pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Ibu Devy Ayu Aisyah, S.Pd selaku wali kelas IV SDN 98 Gresik menyampaikan bahwa pembelajaran IPS pada materi jenis – jenis pekerjaan (profesi) beberapa dari peserta didik mengalami kesulitan belajar, sehingga berdampak pada nilai dari jumlah 29 peserta didik di kelas terdapat 60% yang belum menguasai materi profesi, sehingga mengurangi minat peserta didik dalam mempelajari IPS, hal itu menyebabkan sulit dalam memahami materi dikarenakan banyaknya hafalan. Peserta didik tidak mendengarkan guru saat pembelajaran. Peserta didik mengungkapkan bahwa sulit dalam menguasai materi pembelajaran dan media pembelajaran hanya berpaku pada buku tema. Oleh karena itu, solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut adalah diperlukannya media pendukung pembelajaran. Salah satunya menggunakan media PALANEL (papan flanel).

Sebelum peneliti memilih media pembelajaran. Peneliti mencari penelitian terdahulu mengenai media PALANEL (Papan Flanel). Hal tersebut menjadi referensi peneliti sebelum melakukan penelitian. Pengembangan media PALANEL (papan flanel) yang dipilih peneliti sebagai salah satu media pembelajaran IPS materi profesi merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fitriani, 2017) dengan judul “PENGEMBANGAN PAPAN FLANEL TEMA PEKERJAAN KELAS III”. Hasil penelitian menyatakan bahwa data uji pra lapangan yang didapatkan melalui ahli media validator mencapai 98% pada standar sangat layak, dan juga ahli materi validator mencapai 100% pada standar sangat layak. Data setelah uji lapangan yakni analisis data angket siswa kedua SD tersebut mencapai 96%, dan juga mencapai 98% dalam standar sangat baik. Perbedaan dari penggunaan media papan flanel ini terletak pada gambar bercerita dan dilengkapi icon-icon pokok dua dimensi dari kain flanel kemudian dikemas dalam peti tema pekerjaan, dan diterapkan dikelas III SD melalui pendekatan tematik kurikulum KTSP. Sedangkan pada penelitian sekarang penggunaan media papan flanel terletak pada

icon-icon gambar boneka tangan profesi yang tidak dikemas menggunakan peti melainkan ditempel menggunakan magnet dimana cara memainkannya dengan menggeser icon-icon tersebut dan diterapkan dikelas IV SD melalui pendekatan kurikulum K13.

Penelitian lain juga memiliki hasil yang sama, penelitian yang dilakukan oleh andre Budi Pratama (2019) dengan judul PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN FLANEL PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil akhir validasi ahli materi dan media mendapat skor rata-rata 4,87 dan 5. Hasil uji coba lapangan awal dan uji coba lapangan mendapat skor rata-rata 5 dan 4,73. Hasil penelitian menunjukkan media papan flanel penjumlahan dan pengurangan layak digunakan di Sekolah Dasar. perbedaan dari penggunaan media ini terletak pada bentuknya menyerupai papan catur dan item-item tersebut ditempel menggunakan perekat, dan salah satu sisi bagian papan diberi pegangan, sedangkan penelitian sekarang medianya berbentuk persegi panjang separuh dari ukuran papan tulis, yang nantinya ada penyanggah dan item-item akan ditempel menggunakan magnet.

Media pembelajaran visual ialah alat ataupun sumber belajar yang memuat pesan beserta informasi khususnya mata pelajaran yang disajikan secara menarik dan juga kreatif (Susanti et al, 2017). Papan flanel sering juga disebut sebagai papan media visual, yaitu papan yang dilapisi kain flanel yang nantinya gambar atau ikon lainnya yang biasa disebut dengan barang flanel (Daryanto, 2016). Melalui pengembangan media PALANEL (papan flanel) ini dapat membuat pembelajaran lebih efisien. Hasilnya peserta didik lebih bersemangat dalam belajar, mengurangi kebosanan peserta didik dan diharapkan memudahkan guru dalam menyampaikan materi profesi mata pelajaran IPS secara professional (Sukiman, 2011). Dengan demikian pembelajaran IPS akan menarik dan menyenangkan dibandingkan dengan guru menjelaskan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengembangan Media PALANEL (Papan Flanel) Materi Profesi pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di Sekolah Dasar”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan permasalahan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan media palanel (papan flanel) materi profesi pada mata pelajaran IPS di UPT SDN 98 Gresik?
2. Bagaimana kevalidan media palanel (Papan Flanel) materi profesi pada mata pelajaran IPS di UPT SDN 98 Gresik?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap media palanel (Papan Flanel) materi profesi pada mata pelajaran IPS di UPT SDN 98 Gresik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitiannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pengembangan media palanel (papan flanel) materi profesi pada mata pelajaran IPS di UPT SDN 98 Gresik.
2. Untuk mengetahui kevalidan media palanel (Papan Flanel) materi profesi pada mata pelajaran IPS di UPT SDN 98 Gresik.
3. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media palanel (Papan Flanel) materi profesi pada mata pelajaran IPS di UPT SDN 98 Gresik.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam mendukung kelancaran dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

## 2. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan guru dalam proses pembelajaran dan memberikan pengalaman dan wawasan, khususnya pada materi IPS kelas IV Sekolah Dasar.

## 3. Bagi Peserta didik

Dari hasil penelitian ini diharapkan peserta didik mampu memahami materi Jenis-jenis Pekerjaan menggunakan media papan flanel materi profesi.

## 4. Bagi Peneliti

Dari kegiatan ini diharapkan mampu menjadi motivasi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pengembangan media papan flanel dengan materi profesi pada mata pelajaran IPS, serta memberikan informasi baru yang belum pernah diketahui oleh peneliti.

### **E. Batasan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang berkaitan dengan pengembangan media palanel (papan flanel) materi profesi pada mata pelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar. Terdapat beberapa batasan masalah agar terhindar dari perbedaan penafsiran. Batasan masalah tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 98 Gresik kelas IV sejumlah 29 peserta didik.
2. Pengembangan medianya menggunakan palanel (Papan Flanel) materi profesi ini dikembangkan pada materi Jenis- jenis Pekerjaan, di Kelas IV Sekolah Dasar..

### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami batasan masalah penelitian yang diuraikan untuk menghindari kesalahpahaman.

Berikut definisi operasionalnya :

1. Salah satu alat komunikasi yang digunakan guru untuk berkomunikasi dengan peserta didik tentang materi adalah media pembelajaran, yang nantinya akan membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien (Nurruta, 2018; Silalahi, 2020).
2. Papan flanel sering juga disebut sebagai papan media visual, yaitu papan yang dilapisi kain flanel yang nantinya gambar atau ikon lainnya yang biasa disebut dengan barang flanel (Daryanto, 2016).
3. Menurut Saidiharjo (1996), ilmu pengetahuan sosial merupakan pembelajaran dari hasil perpaduan kehidupan sosial mulai dari pengetahuan sosial, budaya, sejarah, dan ekonomi
4. Profesi yakni kegiatan yang menuntut seorang untuk menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

